

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Upaya untuk mewujudkan kemenangan dalam Pilkada terdapat proses panjang yang harus dilalui oleh partai politik, tim pemenangan, dan relawan. Di level lokal dapat dilihat pasca reformasi dilegitimasi kewenangan masyarakat untuk menentukan kepala daerahnya sendiri. Pemberian otoritas dari pusat ke daerah untuk mengelolanya sendiri, sejarah panjang dilalui untuk rakyat mempunyai hak secara penuh memilih pilihannya. Partisipasi masyarakat yang muncul mempunyai ukuran aktivisme terhadap prinsip demokrasi. Aktivisme partisipasi masyarakat seperti ini bisa ditemukan pada saat Pilkada dengan munculnya relawan yang membantu kandidat untuk memenangkan Pilkada.

Dalam konteks pemilihan umum ataupun Pilkada di Indonesia sekiranya 2 dekade ini menggunakan system proporsional terbuka sehingga hal ini mempengaruhi partai politik dalam melakukan strategi mobilisasi suara. Partai politik menjadi peran utama dalam kontestasi Pilkada. Partai politik merupakan gerbang kandidat untuk maju di perhelatan Pilkada. Melanjutkan proses kemenangan yang akan diperoleh kandidat tentunya terdapat elaborasi tim pemenangan yang terstruktur dan partai politik. Alhasil, strategi yang dirancang merupakan hasil konsolidasi partai politik dan tim pemenangan beserta kandidat. Mereka menjalankan peran sentral dalam mempersiapkan pasangan calon beserta strategi yang akan digunakan untuk memperkenalkan kepada khalayak public baik dari pasangan yang diusungnya maupun janji kampanye. Mohamad Idris Abdul Shomad dan Imam Budi Hartono diakomodasikan strategi untuk mencapai kemenangan.

Ketika Pilkada Kota Depok 2020, Hafid Nasir sebagai ketua tim pemenangan merangkul relawan yang sudah ada seperti salah satunya Sahabat Idris (Sahid). Sahid adalah relawan yang dibentuk Mohamad Idris Abdul Shomad jauh dari sebelum Pilkada 2020. Sahid mendeklarasikan dukungannya terhadap Mohamad Idris Abdul Shomad dan Imam Budi Hartono. Hal ini merupakan strategi awal untuk memperluas suara karna terkoordinasi dengan

baik sampai ketinggian pusat. Berbagai macam strategi dijalankan oleh PKS tentunya untuk merancang strategi diperlukan survey awal untuk menentukan strategi yang tepat. Strategi merupakan alat untuk mencapai kemenangan partai politik. Terlebih PKS yang sudah mampu bertahan di Kota Depok empat periode berturut-turut.

Kembali berbicara mengenai strategi partai politik, hubungan strategi ofensif dan strategi defensif guna mencapai kemenangan pada saat Pilkada. Peter Schroder menggambarkan strategi kampanye pemilu sebagai bentuk khusus dari strategi politik. Ini bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin melalui cara memperoleh hasil yang besar dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan yang dapat mengacu kepada perubahan masyarakat. Strategi ofensif dan strategi defensif yang digunakan oleh PKS yaitu memberikan perubahan yang baru bagi masyarakat dari program unggulan yang dicanangkan dan juga jargon kampanye KDS. Kedua hal ini pun merupakan hasil dari survey yang dijalankan oleh tim pemenangan dan partai politik. Tawaran terbaik untuk masyarakat pemilihnya dan juga timses ataupun relawan adalah program kesejahteraan yang bersumber dari APBD, karna janji politik tersebut jika mereka terpilih secara otomatis sudah menjadi program yang harus dijalankan dalam masa kepemimpinannya.

Dengan ini besar pengaruh dalam penyusunan program untuk memperluas basis massa, strategi ofensif diperlukannya tawaran terbaik dan inovatif sesuai kebutuhan masyarakat Kota Depok di berbagai segmentasi. 7 benefit yang didapatkan masyarakat ketika memilih Mohamad Idris Abdul Shomad dan Imam Budi Hartono yaitu, (1) pelayanan Kesehatan gratis, (2) bantuan Pendidikan bagi siswa dan mahasiswa berprestasi, (3) jaminan ketersediaan pangan (sembako), (4) bantuan renovasi rumah tidak layak huni, (5) santunan kematian, (6) bantuan lanjut usia dan disabilitas berdaya, (7) pelatihan keterampilan, bantuan usaha, dan penyaluran kerja. Dengan ini secara tidak langsung Mohamad Idris Abdul Shomad dan Imam Budi Hartono mempunyai hutang kepada pemilihnya, timses, dan relawan. Hal ini bisa diwujudkan dari sisi kandidat dibawah pemerintahan mereka nantinya. Hal serupa juga terjadi pada 10 program unggulan, yaitu (1) Dana Rp 5 miliar per

kelurahan, (2) 5.000 pengusaha/start-up baru dan 1.000 perempuan pengusaha, (3) Meningkatkan insentif guru honorer dan guru swasta, (4) Alun-alun dan taman hutan kota di wilayah barat, (5) Meningkatkan insentif pembimbing rohani, (6) Meningkatkan insentif RT, RW, dan LPM, (7) Pusat olahraga dan UMKM, (8) Wifi gratis, (9) Sekolah/Madrasah Negeri per kecamatan, (10) Posyandu/Posbindu di setiap RW. 10 program ini adalah cara terbaik untuk membalas kinerja yang sudah dilakukan basis massa pemilih, timses, dan relawan. Disamping itu menjaga relasi jangka panjang demi Pilkada selanjutnya dan citra PKS di Kota Depok sehingga bisa mempertahankan basis massa disetiap periode selanjutnya.

Dalam memperluas basis massa juga PKS menjalankan strategi *door to door campaign*. PKS sebagai partai kader membuktikan kadernya sampai ke akar di Kota Depok. Militansi para kadernya mampu mensosialisasikan secara personal kepada masyarakat mengenai visi, misi, program unggulan, jargon kampanye, dan juga capaian Idris dalam periode sebelumnya. Hal ini tentunya membutuhkan semangat yang luar biasa dan ditekankan oleh Hafid Nasir, strategi ini tidak dimodalkan sehingga tanpa uang kader ataupun relawan menjalankannya. Hafid yakin strategi ini hanya mampu dilakukan oleh PKS sampai detik ini. Serupa tapi tak sama dengan strategi lainnya yaitu P4otang. P4otang merupakan program baru yang launching pada tahun 2019 memang dipersiapkan untuk Pilkada 2020, P4otang singkatan dari 40 orang tetangga. Hermanto Setiawan menjelaskan bahwa program P4otang ini setiap kader dan relawan memiliki kewajiban untuk merekrut pemilih disetiap wilayahnya minimal 40 orang.

PKS, Tokoh Agama, dan Tokoh yang memiliki jabatan strategi terbentuk menjadi *social-network machines*. Terdapat kepentingan kolektif jangka panjang dalam mempertahankan suara di Kota Depok. Mereka hadir dalam proses kampanye untuk mengupayakan kemenangan PKS di periode selanjutnya. Hal ini adalah cara paling strategis dalam mempertahankan basis massa. Strategi Defensif yang dijalankan oleh PKS yaitu adanya kampanye offline yang dilakukan dengan terjun langsung menyapa masyarakat. Hafid menjelaskan terkait dengan kampanye offline adanya penjadwalan khusus,

karna jadwal kedua pasangan calon padat sehingga terdapat *backup* dari teman-teman dewan ataupun timses untuk menggantikan menghadiri kegiatan. Intensitas kampanye offline sering dilakukan oleh PKS memanfaatkan masa kampanye semaksimal mungkin. Dalam konteks Pilkada Kota Depok yang didominasi PKS, unsur dari legislative juga terbanyak diduduki oleh PKS sehingga basis massa yang dimiliki oleh mereka secara otomatis menjadi basis massa PKS pada Pilkada Kota Depok 2020. Kemenangan pada Pileg sangat berpotensi dalam Pilkada menjadi satu paket keuntungan jangka panjang yang dimiliki PKS dalam mempertahankan basis massa. Hal serupa juga sama dengan dukungan tokoh agama yang memiliki basis massa juga, sejatinya tokoh agama disegani dan dihormati. Sehingga berdampak pada apa yang didukungnya menjadi sesuatu yang didukung juga oleh massanya.

Peranan social media juga sangat berpengaruh dalam memperluas basis massa dan mempertahankan massa. Strategi ofensif dengan penggunaan platform baru yaitu adanya P4otang yang bisa diunduh dan diakses oleh massa pendukung Mohamad Idris Abdul Shomad dan Imam Budi Hartono dan otomatis mereka terdata menjadi pendukung paslon. Begitu juga peran Instagram dalam strategi ofensif menembus pasar yaitu dengan mengcounter isu negative yang beredar terkait paslon, dapat di counter oleh tim humas yang sudah dibentuk oleh Hafid. Social media juga mempublikasika terkait dengan program unggulan, jargon kampanye, dan aktivitas kampanye yang dilakukan Mohamad Idris Abdul Shomad dan Imam Budi Hartono. Sehingga massa yang memiliki tingkah aktivitas yang tinggi tidak tertinggal terkait informasi dari paslon PKS.

Kerangka teori yang digunakan dalam teori ini akhirnya bisa menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian ini dibangun. Terkait dengan strategi mobilisasi suara massa Kota Depok pada Pilkada 2020. Keberadaan strategi ini nantinya akan berguna jangka panjang dalam pengalaman memenangkan Pilkada dan juga menjadi bahan evaluasi. Kajian dari penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena yaitu strategi partai politik dalam memenangkan kandidat yang diusungnya, uniknya di Kota Depok sudah empat periode tidak terkalahkan sekalipun lawan politiknya sama-sama

incumbent. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat agen utama dalam memenangkan kandidat yaitu partai politik, tim pemenangan, dan relawan. Keuntungan jangka panjang yang diperoleh bagi pendukungnya, dan strategi yang dijalankan tepat sehingga dapat menciptakan basis massa yang kuat dan berhasil memenangkan Pilkada Kota Depok 2020.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Partai politik dalam merancang strategi tentunya lebih mengedepankan kepentingan masyarakat sehingga program yang dihasilkan tepat sasaran. Dibentuknya tim survei guna merancang inovasi program baru, dengan ini menarik simpatisan basis massa. Berkontribusi dalam membangun Kota Daerahnya dengan program yang dihasilkan.

5.2.2 Saran Teoritis

Perlu adanya penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang mungkin tertarik meneliti penelitian sejenis, tentunya dengan teori dan narasumber yang berbeda sehingga penelitian yang dihasilkan akan semakin meluas dari berbagai perspektif teori. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dengan cakupan yang luas dan bervariasi narasumber.